

JURNAL PSIKOLOGI

Vol. 24, Nomor 2, September 2009
Akreditasi: SK Dirjen DIKTI-56/DIKTI/Kep/2005

ISSN No. 0853 – 3598
STT No. 1876/SK/DITJEN PPG/STT/1993

Anissa L. Kadiyono

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Suryana Sumantri

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Aulia Iskandarsyah

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Kustimah

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Fredrick Dermawan Purba

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Rostiana

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

Rismiyati E. Koesma

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Benedicta Prihatin Dwi Riyanti

Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya

Mardavia Prasetianing Edy,

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Sasanti Yuniar

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Nanik

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Surya Cahyadi

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Hendriati Agustiani

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Anastasia Rosarini

Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya

Rayini Dahesihsari

Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya

Sutji Martiningsih Wibowo

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Identifikasi Hambatan Organisasi dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia

Gambaran Mengenai *Followership Style* pada Staf di Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya

Kajian Awal Tentang Makna Kebahagiaan: Arti, Ciri dan Cara Pencapaian Kebahagiaan dalam Konteks Budaya Islam dan Kristen di Jakarta

Perbedaan Sembilan Sifat Wirausaha pada Wanita Wirausaha Jawa, Tionghoa dan Bali

Peran Kegiatan Bermain Musik Berkelompok Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial pada Anak Autistik

Self-Efficacy dan Regulasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Strategi Komunikasi dalam Tim Kerja Sama Antar Divisi Studi Kasus pada Tim Kerja Pemeliharaan Produk Perbankan

Peran Orangtua dalam Pengembangan Sikap Hidup Sehat dan Tingkah Laku Sehat Anak.



**PERSONALIA PENGELOLA JURNAL PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN**

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Pelindung | : | Dekan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran |
| 2. Pimpinan Umum/
Penanggung Jawab | : | Prof. Dr. Hj. Kusdwiratri Setiono |
| 3. Wakil Pimpinan Umum/
Penanggung Jawab | : | Drs. H. Hatta Albanik, M.Psi. |
| 4. Ketua Penyunting | : | Dr. Hj. Elmira N. Sumintardja |
| 5. Wk. Ketua Penyunting | : | Dr. Rismijati E. K. |
| 6. Penyunting Ahli | : | Prof. Dr. Hj. Samsunuwijati Mar'at
Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, M.Sc.
Prof. Dr. Hj. Nitya Wismaningsih, M.Pd.
Dr. Sawitri Supardi
Dr. Wilis Srisayekti
Drs. Yus Nugraha, M.A. |
| 7. Penyunting Tamu | : | Prof. Dr. Frans Mardi Hartanto, Ir. (ITB)
Prof. Dr. Gisela Tromsdorf (Univ. Konstanz Jerman)
Prof. Jolien Zevalkink (Univ Leiden Belanda) |
| 8. Penyunting Pelaksana | : | Dra. Hj. Thersiah L. Lubis, M.A.
Dra. Marisa Fransisca, M.Pd.
Drs. Achmad Djunaidi, M.Si.
Dr. Ratna Jatnika, M.T. |
| 9. Ketua Pelaksana Harian
Sekretaris/Penanggung
Jawab Produksi
Staf Produksi
Bendahara/Penanggung
Jawab Keuangan & Distribusi
Staf Keuangan & Distribusi | : | Drs. H. Hatta Albanik, M.Psi.
Drs. Sudarmo Wiyono, M.Si.
Surya Cahyadi, S.Psi., M.Psi.
Dra. Karolina L. Dalimunte, M.Psi.
Hari Setyowibowo, S.Psi., M.Psi.
Afra Hafny Noer, S.Psi., M.Sc.
Esti Wungu, S.Psi., M.Ed.
Zahrotur Rusyda Hinduan, S.Psi., MOP |
| Staf Administrasi & Tata Usaha | : | Tatang Rusmana
Tata Jakaria |

JURNAL PSIKOLOGI terbit dua kali dalam satu tahun
No. Rekening Jurnal Psikologi: 269.002533431.001
BNI (Persero), jalan Perintis Kemerdekaan Bandung

Alamat Redaksi:
JURNAL PSIKOLOGI
Fakultas Psikologi UNPAD

- Jalan Raya Bandung-Sumedang Km 21, Tel./Fax: (022)-7794126
Jatinangor - Sumedang 45363
- Biro Pelayanan dan Inovasi Psikologi Fakultas Psikologi UNPAD.
Jalan Ir. H. Juanda No. 438 B, Bandung 40135, Tel./Fax: (022)-2533431

Dicetak oleh: Penerbit P.T. ALUMNI
Jalan Bukit Pakar Timur II/109, Bandung 40197.
Tel. (022)-2501251, 2503038, Fax (022)-2503044

DAFTAR ISI

Vol. 24. No. 2, September 2009

Anissa L. Kadiyono Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Suryana Sumantri Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	Identifikasi Hambatan Organisasi dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia	1
Aulia Iskandarsyah Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Kustimah Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Fredrick Dermawan Purba Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	Gambaran Mengenai <i>Followership Style</i> pada Staf di Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya	11
Rostiana Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Rismiyati E. Koesma Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	Kajian Awal Tentang Makna Kebahagiaan: Arti, Ciri dan Cara Pencapaian Kebahagiaan dalam Konteks Budaya Islam dan Kristen di Jakarta	24
Benedicta Prihatin Dwi Riyanti Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya	Perbedaan Sembilan Sifat Wirausaha pada Wanita Wirausaha Jawa, Tionghoa dan Bali	39
Mardavia Prasetianing Edy, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya Sasanti Yuniar Fakultas Psikologi Universitas Surabaya Nanik Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	Peran Kegiatan Bermain Musik Berkelompok Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial pada Anak Autistik	57
Surya Cahyadi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Hendriati Agustiani Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	<i>Self-Efficacy</i> dan Regulasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	79
Anastasia Rosarini Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Rayini Dahesihsari Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya	Strategi Komunikasi dalam Tim Kerjasama Antar Divisi Studi Kasus pada Tim Kerja Pemeliharaan Produk Perbankan	90
Sutji Martiningsih Wibowo Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran	Peran Orangtua dalam Pengembangan Sikap Hidup Sehat dan Tingkah Laku Sehat Anak	103

PERAN KEGIATAN BERMAIN MUSIK BERKELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTISTIK

Mardavia Prasetianing Edy

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Sasanti Yuniar

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

tammynosh@yahoo.com

Nanik

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

nanik@ubaya.ac.id

ABSTRACT

Playing music activity in group was one kind of support therapies for autistic children. This activity could give occasion for autistic children to learn social interaction basic skills, included eye-contact ability, facial expression, greeting response, playing and working together with others.

The purpose revealed how the role of playing music activity in group toward the improvement of their social interaction. Subjects (N = 4) were 6 – 12 aged boys, diagnosed by psychiatrists as autistic with characteristic: they had ability enough of verbal and motoric and obedient enough, they could be trained and could follow instruction, they avoided face to face with others, they wouldn't be angry if someone approach him. Method of sampling was incidental purposive sampling. Method of data collecting was observation and interview. The analysis data technique included statistical analysis with Wilcoxon Signed Rank Test, quantitative descriptive, and qualitative analysis.

The result of statistical analysis show that the role of playing music activity in group toward the improvement of their social interaction is not quite significant ($p = 0.068$; $p > 0.05$). But the quantitative descriptive and qualitative analysis results show that there are improvement score of social interaction in each children. This condition show that actually the role of playing music activity in group toward the improvement of their social interaction couldn't be ignored.

Key words : autistic, social interaction, playing music activity in group

ABSTRAK

Kegiatan bermain musik dalam kelompok merupakan salah satu bentuk terapi penunjang bagi anak autistik, sebagai kesempatan bagi anak autistik mempelajari ketrampilan dasar interaksi sosial, meliputi kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, memberikan respon salam serta bermain dan bekerja sama dengan orang lain.

Tujuan penelitian ini mengungkap peran kegiatan bermain musik berkelompok terhadap peningkatan ketrampilan dasar interaksi sosial pada anak autistik. Subjek penelitian ini adalah 4 anak berusia 6 – 12 tahun yang didiagnosis autistik oleh psikiater, dengan karakteristik: memiliki kemampuan verbal dan motorik cukup, kepatuhan cukup, dapat dilatih dan mau mengikuti perintah, masih

menghindar untuk bertatap muka dengan orang lain, tidak marah-marah bila didekati. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data dengan observasi kegiatan bermain musik berkelompok dan interview. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik Wilcoxon signed rank test, analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa peran kegiatan bermain musik berkelompok terhadap peningkatan ketrampilan dasar interaksi sosial pada anak autistik kurang signifikan ($p = 0.068$, $p > 0.05$), namun pada hasil analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif terdapat peningkatan skor interaksi sosial pada masing-masing subjek. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya peran kegiatan bermain musik berkelompok tidak dapat diabaikan dalam peningkatan interaksi sosial pada anak autistik.

Kata kunci : autistik, interaksi sosial, bermain musik berkelompok.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari hubungan antar individu, karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa individu lain. Begitu pentingnya peranan interaksi sosial dalam diri setiap individu, karena itu perlu adanya pembinaan interaksi sosial sejak dini yaitu di masa kanak-kanak, supaya tidak terjadi hambatan di tahap perkembangan selanjutnya. Namun tidak semua anak dapat memiliki kemampuan yang optimal di dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, hal inilah yang dialami oleh anak autistik. Sebagian anak autistik sudah memperlihatkan gejala-gejala ini sejak lahir, sedangkan sebagian lagi baru mulai tampak pada usia sekitar 18-36 bulan yang secara mendadak mengalami kemunduran dalam kemampuan komunikasi serta keterampilan sosial yang pernah dimilikinya, yaitu dengan indikator perilaku kontak mata kurang, ekspresi wajah kurang hidup, gerak-gerik yang kurang tertuju, tidak menengok bila dipanggil, tidak dapat bermain dengan teman sebaya, tidak dapat berbagi dengan orang lain, tidak dapat melakukan permainan giliran.

Dalam kehidupan manusia, kemampuan dalam berinteraksi sosial merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti Autisme. Menurut Cartledge & Milburn (1995) kemampuan dasar interaksi sosial yang memadai pada anak dengan kebutuhan khusus adalah:

1. Kontak mata
Mampu mempertahankan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara atau mendengarkan dalam periode waktu tertentu.
2. Ekspresi wajah
Menunjukkan ketertarikan, tersenyum kepada orang lain.
3. Respon Salam
Mempunyai inisiatif untuk memberi dan merespon salam dari orang lain.
4. Bermain dan bekerjasama dengan orang lain
Mampu melakukan kegiatan sesuai dengan aturan, berbagi dengan orang lain, melakukan kegiatan bergiliran.

Anak-anak autistik mempunyai hambatan dalam perkembangan perilakunya. Perilaku anak-anak ini, antara lain terdiri dari wicara dan okupasi, tidak berkembang seperti anak yang normal. Padahal kedua jenis perilaku ini penting untuk komunikasi dan sosialisasi, sehingga apabila hambatan ini tidak diatasi dengan cepat dan tepat, maka perkembangan anak-anak tersebut juga akan terhambat. Intelegensi, emosi dan perilaku sosialnya tidak dapat berkembang dengan baik. Beberapa ketrampilan sosial yang kurang berkembang akan menghambat sosialisasinya dengan orang lain

Autisme adalah gangguan yang tidak dapat disembuhkan (*not curable*), namun bisa diterapi (*treatable*). Maksudnya adalah bahwa kelainan yang ada dalam otak tidak bisa diperbaiki, namun gejala yang ada dapat dikurangi semaksimal mungkin, sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Banyak faktor yang berkaitan dengan munculnya gejala autisme serta variasi yang luas dari sindromnya, maka beraneka-ragam pula jenis terapi yang dapat diberikan sesuai dengan masing-masing kasus. Oleh karena itu, perlu dipilih atas dasar prioritas. Dua jenis terapi yang mutlak diberikan untuk semua kasus adalah terapi perilaku yang akhirnya mengarah pada edukasi, dan terapi biomedik. Berbagai terapi tambahan lain adalah: terapi sensori integrasi, AIT (*Auditory Integration Training*), terapi wicara, terapi okupasi, terapi musik dan terapi seni, terapi relaksasi, serta berbagai terapi lainnya (Yuniar,2003).

Musik tidak hanya berarti bagi orang normal, tetapi juga berarti bagi orang-orang atau anak-anak dengan kebutuhan khusus yaitu mereka yang mengalami gangguan perkembangan misalnya anak-anak yang mengalami retardasi mental, mongoloid, aphasia dan psikotik-autistik, musik dapat menjadi suatu terapi tambahan yang dapat membantu perkembangan anak-anak tersebut (Nurdoff, 1985). Musik dapat bermanfaat untuk individu yang mengalami gangguan komunikasi, fungsi sosial, kehidupan emosional dan kesehatan fisik yang dialami pada anak autistik.

Mendengarkan atau bermain musik adalah latihan dan pengalaman yang unik bagi pikiran. Musik pada umumnya terwujud dalam bentuk komunikasi nonverbal yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaannya dengan mendengarkan tipe musik tertentu atau dengan memainkan suatu instrumen. Mendengarkan atau bermain musik dapat diterapkan pada anak autistik dalam berbagai cara, antara lain bermain musik secara individu atau berkelompok, karena banyak hal dari segi bahasa, komunikasi dan interaksi sosial yang ditantang dalam prosesnya.

Anak-anak autistik menemukan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. Musik bukan merupakan jawaban yang lengkap tetapi melalui bermain musik secara berkelompok akan mendorong anak menyediakan waktu untuk bermain musik bersama orang lain (Streeter, 1993). Bermain musik membantu anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan gerakan kreatif, mengembangkan imajinasi dan perasaan anak serta memberi banyak pengalaman seni kreatif seperti menari atau menyanyi sesuai irama musik yang didengar.

Memainkan alat musik membawa suasana hati tertentu yang menggairahkan anak untuk mencipta (Freeman, 1996).

Eksplorasi musik dan bermain musik dapat mendorong anak yang autistik untuk mengadakan interaksi sosial dengan lingkungan terdekatnya dalam bentuk nada, irama, tempo, gerakan tubuh, tanya jawab atau bentuk imitasi, permainan perkusi dan instrumen *keyboard* dengan bentuk *ensemble* atau bermain musik secara kelompok. Pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kegiatan bermain musik kelompok ini akan lebih bermanfaat daripada kegiatan bermain musik dengan proses *one-on-one*, karena terdapat tujuan tambahan yaitu membangun keterampilan sosial, komunikasi dengan teman kelompoknya, melakukan kegiatan bersama teman kelompoknya secara bergiliran (Berger, 2002).

Identifikasi Masalah

Melihat peran kegiatan bermain musik berkelompok terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autistik, dengan membandingkan respon interaksi sosial sebelum dan sesudah kegiatan bermain musik kelompok, berdasarkan pada aspek-aspek kemampuan dasar interaksi sosial yaitu kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, bermain dan bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan bermain musik yang akan dilakukan adalah kegiatan bermain musik berkelompok atau *ensemble* yaitu dengan menggunakan metode tepuk tangan sesuai ritme tertentu disertai gerakan tubuh, menyanyikan lagu favorit, pengenalan not balok dari lagu sederhana, memainkan alat musik dan perkusi yang dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah grup kecil. Musik yang akan dimanfaatkan adalah musik dari lagu dan ritme yang bervariasi, diambil dari lagu *Greeting A Friend* sebagai *greeting song*, *Twinkle-Twinkle Little Star*, dan *goodbye song*.

METODA

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain musik berkelompok, sedangkan variabel tergantung adalah kemampuan berinteraksi sosial yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, bermain dan bekerjasama dengan orang lain.

Definisi operasional dalam penelitian ini: (1) Kegiatan bermain musik berkelompok adalah salah satu bentuk kegiatan kooperatif yaitu dengan melakukan kegiatan bermain dan berolah musik secara kelompok, sehingga anak saling berinteraksi dalam bentuk stimulasi lagu atau bunyi berupa irama tertentu yang kemudian direspon dengan gerakan sesuai irama lagu, tepuk tangan sesuai irama lagu, permainan perkusi sederhana, menyanyikan lagu favorit, pengenalan not balok dari suatu lagu sederhana, memainkan alat musik dan permainan dalam group kecil yang mengandung unsur interaksi sosial yang diungkap dalam pola interaktif. Kegiatan ini menggunakan prinsip behavioristik yaitu imitasi yang memudahkan anak untuk mempelajari sesuatu dan *positif reinforcement* berupa pujian yang diberikan jika anak mampu mengadakan kontak mata, mampu memperlihatkan ekspresi wajah, dapat merespons salam, dapat bermain dan bekerja sama dengan orang lain. (2) Kemampuan berinteraksi sosial ialah suatu kemampuan yang didasarkan pada dasar ketrampilan sosial

yaitu yang ditandai dengan adanya kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, bermain dan bekerja sama dengan orang lain.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat anak autistik perempuan & laki-laki berusia 6-12 tahun yang termasuk dalam kategori ringan dengan karakteristik menghindari untuk bertatap muka dengan orang lain, tidak marah-marah bila didekati, mempunyai kemampuan verbal dan motorik yang cukup, dapat dilatih, mau mengikuti perintah dan mempunyai kepatuhan yang cukup.

Teknik pengambilan subjek penelitian ialah *incidental purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dengan memperhatikan ciri-ciri yang memenuhi kebutuhan penelitian.

Teknik pengambilan data penelitian ini digunakan observasi sistematis dan *interview* terpimpin sebagai pelengkap (Hadi, 1994). Adapun hal-hal yang diobservasi adalah: (1) Kemampuan dasar interaksi sosial sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain musik berkelompok. (2) Catatan hasil permainan musik anak dan pengamatan perilaku bermain musik anak. *Interview* dilakukan dengan orang tua anak dan pengasuh anak tentang data pribadi anak dan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah kegiatan bermain musik berkelompok.

Tabel 1
Blue Print Observasi Aspek Interaksi Sosial

No.	Aspek Interaksi Sosial	Perilaku
1.	Kontak mata	<ul style="list-style-type: none"> a. Menatap guru ketika berjabat tangan dalam sesi <i>greeting song</i>. b. Menatap temannya ketika berjabat tangan dalam sesi <i>greeting song</i>. c. Menatap teman pasangannya ketika melakukan tepuk tangan atau kegiatan berpasangan pada sesi kegiatan bermain musik berkelompok.
2.	Ekspresi wajah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersenyum ketika berjabat tangan dengan guru musik pada saat sesi <i>greeting song</i> dan <i>goodbye song</i>. b. Tersenyum ketika berjabat tangan dengan temannya pada saat sesi <i>greeting song</i> dan <i>goodbye song</i>. c. Menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan karakter lagu yang dinyanyikan atau yang dimainkan pada sesi memainkan perkusi atau alat musik.
3.	Respon salam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam dan berjabat tangan dengan guru musik pada saat sesi <i>greeting song</i> dan <i>goodbye song</i>. b. Menjawab salam dan berjabat tangan dengan temannya pada sesi <i>greeting song</i> dan <i>goodbye song</i>.
4.	Bermain dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti instruksi yang diberikan dalam sesi kegiatan bermain musik berkelompok. b. Berdiri/duduk diam menunggu gilirannya pada sesi kegiatan bermain musik berkelompok. c. Tidak ikut melakukan apa yang dilakukan temannya ketika temannya melakukan tugas pada sesi kegiatan bermain musik berkelompok. d. Memainkan alat musik atau perkusi sesuai dengan tugas masing-masing.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest one group design*:

Tabel 2
Desain Penelitian *Pretest Posttest One Group Design*

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	T1	Kegiatan Bermain Musik Berkelompok	T2

Pada awal penelitian, dilakukan pengukuran interaksi sosial yang telah dimiliki (*pretest*) pada kelompok eksperimen. Observasi yang dilakukan dengan memberi *checklist* pada simbol +++, ++, ±, --, atau --- yang terdapat pada lembar observasi. Data yang memuat penilaian berdasarkan simbol-simbol tersebut dipindahkan menjadi skor angka dengan ketentuan, untuk simbol +++ mendapatkan skor 5, untuk simbol ++ mendapatkan skor 4, untuk simbol ± mendapatkan skor 3, untuk simbol -- mendapatkan skor 2, dan untuk simbol --- mendapatkan skor 1 supaya dapat dilakukan uji statistik.

Treatment yang dimaksud adalah berupa kegiatan bermain musik berkelompok yang terdiri penggunaan perkusi sederhana dengan ritme tertentu, menyanyikan lagu favorit diiringi dengan musik dan gerakan tubuh, menyanyikan not balok dengan iringan musik, memainkan lagu yang telah ditentukan pada instrumen musik dalam grup kecil, dilakukan selama 1½ bulan, seminggu 3 kali sehingga terdapat 18 sesi yang berdurasi 30 menit. Durasi yang diberikan selama 30 menit karena untuk memulai suatu kegiatan, anak-anak autistik memiliki kejenuhan yang relatif lebih cepat. Setelah 18 sesi, hasil pengukuran di awal tersebut dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada akhir program (*posttest*). Selama periode *treatment*, pada setiap sesi peneliti melakukan observasi dan pencatatan seperti yang digunakan pada *pretest*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, selain itu untuk melengkapi hasil analisis, penulis juga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif dari hasil observasi.

Pemberian *treatment* diberikan sebagai berikut: (1) Pengamatan terhadap subjek, sebelum penelitian dimulai peneliti mengadakan pengamatan terhadap kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh masing-masing anak. Pengamatan ini dilakukan selama tiga hari sebelum dilakukan *treatment*. (2) Jadwal pemberian *treatment*, pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 18 sesi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Jadwal Pemberian Kegiatan Bermain Musik Berkelompok

Materi	Jumlah sesi tiap minggu	Waktu (minggu)	Durasi
1. <i>Greeting song, rhythm clapping, goodbye song</i>	3	Minggu 1 dan 2	30"
2. <i>Greeting song, menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya, goodbye song</i>	3	Minggu 3 dan 4	30"
3. <i>Greeting song, memainkan lagu dengan perkusi/alat musik, goodbye song</i>	3	Minggu 5 dan 6	30"

(3) Membuat panduan kegiatan bermain musik berkelompok. (4) Proses pemberian kegiatan bermain musik berkelompok sebagai berikut: (a) Kegiatan bermain musik secara berkelompok ini dilaksanakan di ruangan musik Gita Nada Persada Surabaya. Ruangan musik ini terdapat 1 piano, 4 *keyboard*, 1 *CD player* dan *white board* di salah satu dinding. Dalam penelitian, peneliti melibatkan satu orang guru musik, satu orang asisten guru musik tiap sesi dan yang bertindak sebagai *observer* adalah peneliti sendiri. Kegiatan bermain musik berkelompok ini berlangsung pada sore hari pukul 16.00-16.30 WIB. (b) Pada awal pemberian kegiatan bermain musik berkelompok ini, empat anak yang telah dipilih oleh peneliti ini datang bersama orang tua atau pengantar mereka dan diajak masuk menuju ruangan musik bersama guru musik. Setelah berkumpul di ruangan musik, guru musik menyuruh empat anak tersebut untuk duduk di kursi yang telah disediakan. Setelah mereka duduk, guru musik memperkenalkan dirinya dan berkenalan dengan masing-masing anak, lalu memulai pemberian materi kegiatan bermain musik berkelompok tiap sesi. Dalam pemberian materi kegiatan bermain musik berkelompok ini, guru musik dibantu oleh satu orang asisten guru musik. *Observer* mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan bermain musik berkelompok dan mencatat seluruh kejadian yang berlangsung pada saat pemberian materi, serta perkembangan interaksi sosial anak sesuai dengan lembar *observer* yang telah disediakan. (5) Adapun tujuan kegiatan bermain musik berkelompok dari tiap sesi terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Tujuan Kegiatan Bermain Musik Berkelompok Tiap Sesi

Sesi	Kegiatan Bermain Musik	Tujuan
1-3	<i>Greeting song, rhythm clapping, goodbye song.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menepukkan tangan dengan pola ritme tertentu sambil berhadapan dengan temannya) dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten
4-5	<i>Greeting song, rhythm clapping, goodbye song.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menepukkan tangan dengan pola ritme tertentu sambil berhadapan dengan temannya) dengan bantuan verbal dari asisten. 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama dengan bantuan verbal dari asisten.
6	<i>Greeting song, rhythm clapping, goodbye song</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menepukkan tangan dengan pola ritme tertentu sambil berhadapan dengan temannya). 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama

Sesi	Kegiatan Bermain Musik	Tujuan
7-9	<i>Greeting song</i> , menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya, <i>goodbye song</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya) dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten
10&11	<i>Greeting song</i> , menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya, <i>goodbye song</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya) dengan bantuan verbal dari asisten. 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama dengan bantuan verbal dari asisten
12	<i>Greeting song</i> , menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya, <i>goodbye song</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (menyanyikan lagu favorit dengan kata-kata dan not baloknya). 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama
13-15	<i>Greeting song</i> , memainkan sebuah lagu dengan perkusi/alat musik, <i>goodbye song</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (memainkan alat musik/perkusi yang telah ditentukan sesuai tugas masing-masing) dengan bantuan fisik dan verbal dari asisten.
16-17	<i>Greeting song</i> , memainkan sebuah lagu dengan perkusi/alat musik, <i>goodbye song</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya dengan bantuan verbal dari asisten. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam dengan bantuan verbal dari asisten. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu dengan bantuan verbal dari asisten. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (memainkan alat musik/perkusi yang telah ditentukan sesuai tugas masing-masing) dengan bantuan verbal dari asisten. 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama dengan bantuan verbal dari asisten.
18	<i>Greeting song</i> , memainkan sebuah lagu dengan perkusi/alat musik, <i>goodbye song</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kontak mata dengan guru dan temannya. 2. Anak mampu merespon dan memberi salam. 3. Anak mampu tersenyum ketika berjabat tangan dan memperlihatkan ekspresi wajah yang sesuai dengan lagu. 4. Anak mampu memahami dan melakukan instruksi yang diberikan (memainkan alat musik/perkusi yang telah ditentukan sesuai dengan tugasnya). 5. Anak mampu bermain, menunggu gilirannya dan bekerjasama.

Keterangan materi :

1. **Greeting song** adalah lagu pembuka setiap awal sesi akan dimulai. Lagu yang digunakan sebagai *greeting song* adalah lagu berjudul *Greeting A Friend*.
2. **Rhythm clapping** adalah pengenalan ritme-ritme tertentu dengan cara tepuk tangan, tepuk tangan dengan temannya dan tepuk tangan dengan menggunakan perkusi melalui imitasi dari guru musik dan diiringi oleh lagu yang telah ditentukan. Adapun lagu yang dipakai untuk *rhythm clapping* ini adalah lagu berjudul *Twinkle-Twinkle Little Star*.
3. **Goodbye Song** merupakan lagu penutup ketika kegiatan tiap sesi telah usai dilaksanakan. Lagu yang digunakan sebagai *goodbye song* adalah lagu dengan judul *Goodbye*.

HASIL

1. Deskripsi Identitas Subjek

Tabel 5
Deskripsi Identitas Subjek

Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Pre Natal / Natal	Post Natal	Riwayat Terapi
J	P	8 th	Kondisi ibu dan bayi dalam kandungan dalam keadaan sehat. Bayi lahir pada saat usia kandungan 9 bulan. Proses kelahiran melalui operasi. Berat badan bayi 3 kg dan panjang 52 cm.	Sejak lahir sampai dengan sekarang subjek dirawat oleh ibu. Subjek mulai bisa berjalan umur 18 bulan. Usia 2,5 tahun didiagnosa Autisme oleh psikiater.	Terapi perilaku dan wicara : ± 5 th Terapi okupasi: ± 4 th Terapi obat: ± 3 th
S	L	7 th	Kondisi ibu dan bayi dalam kandungan dalam keadaan sehat. Bayi lahir pada saat usia kandungan 9 bulan 9 hari. Proses kelahiran secara normal. Berat badan 2,5 kg dan panjang 43 cm.	Sejak lahir subjek dirawat oleh ibu. Usia 1,5 th dirawat pengasuh. Subjek mulai bisa berjalan umur 18 bulan. Usia 2 tahun didiagnos autisme oleh psikiater.	Terapi perilaku, wicara, dan obat: ± 4 th
A	L	8 th	Kondisi ibu dan bayi dalam kandungan dalam keadaan sehat. Bayi lahir pada saat usia kandungan 9 bulan 9 hari. Proses kelahiran secara normal. Berat badan 3 kg dan panjang 50 cm.	Sejak lahir subjek dirawat oleh ibu. Usia 1 th dirawat pengasuh. Subjek mulai bisa berjalan umur 18 bulan. Usia 3 tahun didiagnosa autisme oleh psikiater.	Terapi perilaku dan wicara: ± 4 th
Y	L	8 th	Kondisi ibu dan bayi dalam kandungan dalam keadaan sehat. Bayi lahir pada saat usia kandungan 9 bulan 5 hari. Proses kelahiran secara operasi. Berat badan 2,7 kg dan panjang 47 cm.	Sejak lahir sampai sekarang subjek dirawat oleh ibu. Subjek mulai bisa berjalan umur 18 bulan. Usia 2,5 tahun didiagnosa autisme oleh psikiater.	Terapi perilaku, wicara, okupasi, dan obat : ± 5 th

2. Deskripsi perilaku tiap subjek sebelum dan sesudah kegiatan bermain musik berkelompok

Tabel 6
Deskripsi Perilaku Subjek Sebelum dan Sesudah Pemberian
Kegiatan Bermain Musik Berkelompok

Aspek perilaku subjek	Periode	Subjek			
		J	S	A	Y
Kontak Mata	<i>Pre test</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika diminta untuk berjabat tangan dengan guru musik dan asisten langsung membalikkan badan kembali ke pelukan ibunya, namun setelah di arahkan ibunya, J mau menatap guru dan asisten dan secara tiba-tiba berpaling ke arah yang lain. ➤ Ketika melakukan kegiatan berpasangan dengan temannya, J mau melakukannya namun tidak menatap temannya, pandangannya ke arah lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika diminta untuk berjabat tangan dengan guru musik dan asisten langsung mogok dan sembunyi di balik badan ibunya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika diminta berjabat tangan dengan guru musik dan asisten sambil menatap, A baru dapat menatap guru musik dan asisten setelah instruksinya diulang beberapa kali. ➤ Ketika melakukan kegiatan berpasangan dengan Y sambil menatapnya, A harus di beri contoh beberapa kali bagaimana melakukan kegiatan tersebut dan menatap Y, selain itu A sering berjalan-jalan dan melompat-lompat sekehendak hatinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika diminta berjabat tangan sambil menatap guru musik dan asisten, Y mau melakukannya tetapi tatapannya cenderung ke arah lantai. ➤ Ketika melakukan kegiatan berpasangan, Y lebih banyak melihat ke arah papan tulis dan piano.
	<i>Post test</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika mau masuk kelas, J dengan menyodorkan tangannya dan menatap guru musik ia mengatakan "Selamat Sore... Kak Sisca..". ➤ Ketika dipasangkan dengan S, J menyodorkan tangannya kembali sambil mengatakan "Selamat Sore...S". ➤ Ketika melakukan tepuk tangan dengan S, J mau menatap S walaupun terkadang sempat menoleh ke arah lain, namun ketika di bantu dengan verbal oleh guru musik, J kembali menatap S. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika diminta untuk berjabat tangan dengan guru musik, S mau menatapnya. ➤ Ketika dipasangkan dengan J, S mau menatap J, walaupun terkadang masih melihat ke arah lain. ➤ Ketika melakukan tepuk tangan dengan J, S terkadang menatap J terkadang menatap ke arah lain, namun ketika dibantu dengan verbal, S mau menatap J lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menatap guru musik atau teman pasangannya (Y) ketika berjabat tangan atau melakukan kegiatan tepuk tangan setelah instruksi diulang dua kali. ➤ Sesekali masih berjalan-jalan namun tidak melompat-lompat lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat langsung menatap guru musik dan teman pasangannya (A) ketika berjabat tangan atau melakukan kegiatan tepuk tangan tanpa diminta.

Aspek perilaku subjek	Periode	Subjek			
		J	S	A	Y
Ekspresi wajah	Pre test	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru musik atau temannya mau tersenyum tetapi dengan instruksi yang diulang beberapa kali. ➢ Terkadang mau mengikuti mimik wajah dari guru musik dengan instruksi yang diulang beberapa kali. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru musik atau temannya mau tersenyum tetapi dengan instruksi yang diulang beberapa kali. ➢ Terkadang mau mengikuti mimik wajah sesuai guru musik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru musik atau temannya, A tidak tersenyum tetapi melihat ke arah yang lain. ➢ Terkadang mau mengikuti mimik wajah dari guru musik dengan instruksi yang diulang beberapa kali. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru musik atau temannya tidak tersenyum, melainkan bercakap-cakap sendiri. ➢ Lebih banyak tidak mengikuti mimik wajah sesuai guru musik, ekspresi wajah datar.
	Post test	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru atau temannya langsung tersenyum tanpa diminta. ➢ Mau mengikuti mimik wajah sesuai guru musik tanpa dibantu. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada saat berjabat tangan dengan guru atau temannya langsung tersenyum tanpa dibantu. ➢ Mau mengikuti mimik wajah sesuai guru musik setelah instruksi diulang dua kali. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mau tersenyum ketika berjabat tangan dengan guru atau temannya setelah instruksi diulang tiga kali. ➢ Mau mengikuti mimik wajah sesuai guru musik setelah instruksi diulang tiga kali. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mau tersenyum ketika berjabat tangan dengan guru atau temannya setelah instruksi diulang lebih dari tiga kali. ➢ Mau mengikuti mimik wajah sesuai guru musik setelah instruksi diulang lebih dari tiga kali.
Respon salam	Pre test	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Masih dibantu secara verbal ketika menjawab salam dari guru musik atau temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mau menjawab salam dari guru musik dan temannya namun masih dituntun. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hanya menirukan instruksi yang diberikan tanpa melakukan instruksi tersebut. Misalnya: diminta guru musik untuk menjawab salam dari guru musik atau temannya, tetapi A hanya menirukan ucapan guru musik tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Diam, tidak menjawab secara langsung salam dari guru musik dan temannya, namun setelah dituntun Y mau menjawab salam.
	Post test	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dapat menjawab salam dari guru musik dan temannya dengan benar tanpa dibantu. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dapat menjawab salam dari guru musik dan temannya tanpa diminta walaupun sesekali masih dibantu secara verbal. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dapat menjawab salam dari guru musik dan temannya setelah instruksi diulang tiga kali dan terkadang masih dibantu verbal. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mau menjawab salam dari guru musik dan temannya walaupun terkadang masih dibantu secara verbal.
Bermain dan bekerjasama dengan orang lain	Pre test	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengikuti instruksi yang diberikan setelah instruksi diulang beberapa kali. ➢ Pada saat menunggu giliran cenderung untuk bermain sendiri dan melihat-lihat ke arah yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengikuti instruksi yang diberikan setelah instruksi diulang beberapa kali. ➢ Pada saat menunggu giliran cenderung untuk bercakap-cakap sendiri dan melihat-lihat ke arah yang lain (jam dinding) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hanya menirukan instruksi yang diberikan tanpa melakukan instruksi tersebut. Misalnya : ketika diminta untuk tepuk tangan, menyanyikan lagu dengan not, memainkan perkusinya, A hanya menirukan instruksinya tetapi tidak melakukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengikuti instruksi yang diberikan setelah instruksi diulang beberapa kali. ➢ Pada saat menunggu gilirannya, berjalan menuju ke arah papan tulis dan keyboard.

Aspek perilaku subjek	Periode	Subjek			
		J	S	A	Y
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada saat temannya melakukan tugasnya, J cenderung untuk ikut melakukan yang dilakukan temannya. ➤ Melakukan kegiatan tidak sesuai dengan tugasnya dan cenderung untuk memainkan perkusi / alat musik semaunya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada saat temannya melakukan tugasnya, S cenderung untuk ikut melakukan yang dilakukan temannya. ➤ Melakukan kegiatan sesuai tugasnya tetapi masih dituntun. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada saat menunggu gilirannya cenderung berjalan-jalan, melompat-lompat dan bercakap-cakap sendiri. ➤ Pada saat temannya melakukan tugasnya, A cenderung untuk ikut apa yang dilakukan temannya bahkan ingin merebut perkusi yang dimainkan temannya. ➤ Melakukan kegiatan kurang sesuai dengan tugasnya, cenderung untuk melakukan tugas temannya yang di sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada saat temannya melakukan tugasnya, Y cenderung untuk ikut melakukannya sambil melihat ke arah temannya. ➤ Masih dituntun dalam melakukan kegiatan sesuai tugasnya.
	<i>Post test</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat melakukan kegiatan sesuai instruksi yang diberikan setelah diulang dua kali. ➤ Pada saat menunggu gilirannya, mampu berdiam diri sambil melihat temannya. ➤ Pada saat temannya melakukan tugas, J terkadang ikut melakukannya, namun ketika diminta untuk diam, maka J langsung menurut. ➤ Dapat melakukan kegiatan sesuai tugas yang diberikan tanpa dibantu dan tidak memainkan perkusi / alat musik semaunya sendiri lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengikuti instruksi yang diberikan setelah instruksi diulang tiga kali. ➤ Pada saat menunggu giliran, S terkadang masih melakukan hal lain tetapi ketika diminta untuk diam maka S langsung menurut. ➤ Pada saat temannya melakukan tugasnya, S hanya melihat temannya sambil berdiam diri. ➤ S dapat melakukan kegiatan sesuai tugasnya walaupun masih dibantu sedikit secara verbal. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengikuti instruksi setelah instruksi diulang tiga sampai lima kali. ➤ Dapat menunggu gilirannya lebih tenang (tidak melompat-lompat namun sesekali masih berjalan-jalan). ➤ Mampu untuk tidak ikut melakukan apa yang dilakukan temannya, A hanya melihat temannya melakukan tugasnya. ➤ Dapat melakukan kegiatan sesuai tugasnya masing-masing walaupun terkadang masih dibantu secara verbal dan fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengikuti instruksi yang diberikan setelah instruksi diulang tiga kali. ➤ Mampu menunggu gilirannya dengan berdiam diri. ➤ Terkadang masih ikut melakukan apa yang dilakukan temannya, tetapi ketika diminta untuk diam, Y menurun ➤ Mampu melakukan kegiatan sesuai tugasnya masing-masing, terkadang masih dibantu sedikit dengan verbal.

3. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*

Adapun hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik *Wilcoxon*

	Nilai Z	Nilai p
Kemampuan interaksi sosial	- 1.826	0.068
Kontak mata	- 1.841	0.066
Ekspresi wajah	- 1.890	0.059
Respon salam	- 1,890	0.059
Bermain dan bekerjasama dengan orang lain	- 1.890	0.059

a. Deskripsi peningkatan kemampuan interaksi sosial :

Tabel 8
Distribusi Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial

Kategori	Batas nilai	Subjek							
		J		S		A		Y	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Tinggi	$x > 50$								
Tinggi	$41 < x \leq 50$								
Cukup	$31 < x \leq 41$		57		52		45		51
Rendah	$22 < x \leq 31$	25		24		24		24	
Sangat Rendah	$x \leq 22$								

b. Deskripsi kemampuan kontak mata :

Tabel 9
Distribusi Peningkatan Kemampuan Kontak Mata

Kategori	Batas nilai	Subjek							
		J		S		A		Y	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Tinggi	$x > 13$								
Tinggi	$10 < x \leq 13$								
Cukup	$8 < x \leq 10$		14		14				
Rendah	$5 < x \leq 8$						9		13
Sangat Rendah	$x \leq 5$	6		6		6		6	

c. Deskripsi kemampuan ekspresi wajah :

Tabel 10
Distribusi Peningkatan Kemampuan Ekspresi Wajah

Kategori	Batas nilai	Subjek							
		J		S		A		Y	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Tinggi	$x > 13$								
Tinggi	$10 < x \leq 13$								
Cukup	$8 < x \leq 10$		15		12		12		12
Rendah	$5 < x \leq 8$	6		6		6		6	
Sangat Rendah	$x \leq 5$								

d. Deskripsi kemampuan respon salam :

Tabel 11
Distribusi Peningkatan Kemampuan Respon Salam

Kategori	Batas nilai	Subyek							
		J		S		A		Y	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Tinggi	$x > 8$		10						
Tinggi	$7 < x \leq 8$								
Cukup	$5 < x \leq 7$				8		8		8
Rendah	$4 < x \leq 5$	5							
Sangat Rendah	$x \leq 4$			4		4		4	

e. Deskripsi kemampuan bermain dan bekerjasama dengan orang lain :

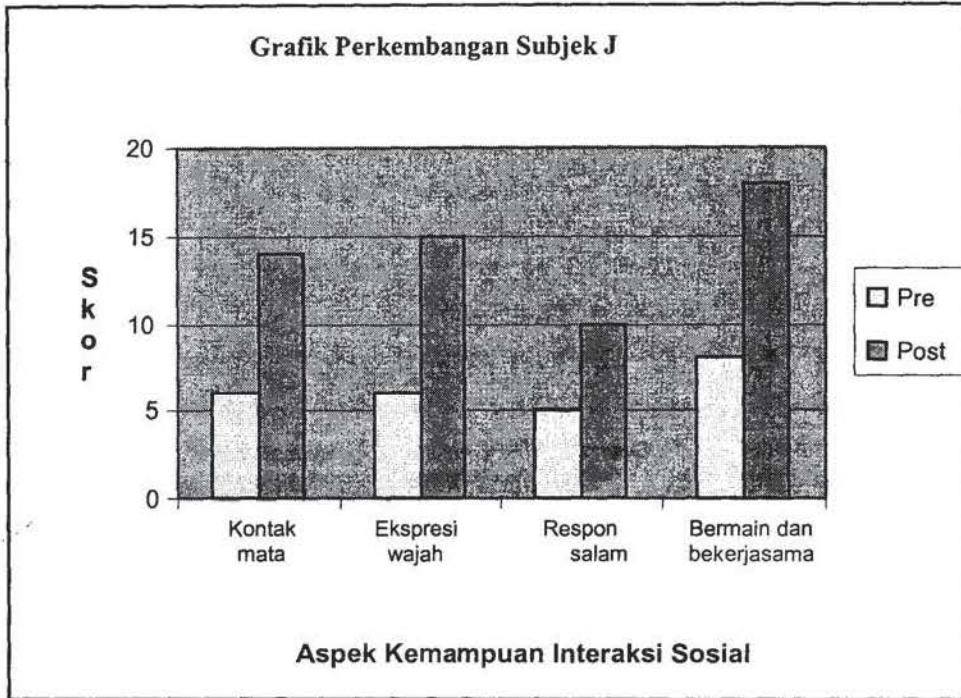
Tabel 12
Distribusi Peningkatan Kemampuan Bermain dan Bekerjasama dengan Orang Lain

Kategori	Batas nilai	Subjek							
		J		S		A		Y	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat Tinggi	$x > 17$								
Tinggi	$14 < x \leq 17$								
Cukup	$10 < x \leq 14$		18		18		16		18
Rendah	$7 < x \leq 10$	8		8		8		8	
Sangat Rendah	$x \leq 7$								

4. Deskripsi perkembangan masing-masing subjek tiap aspek

a. Subjek J

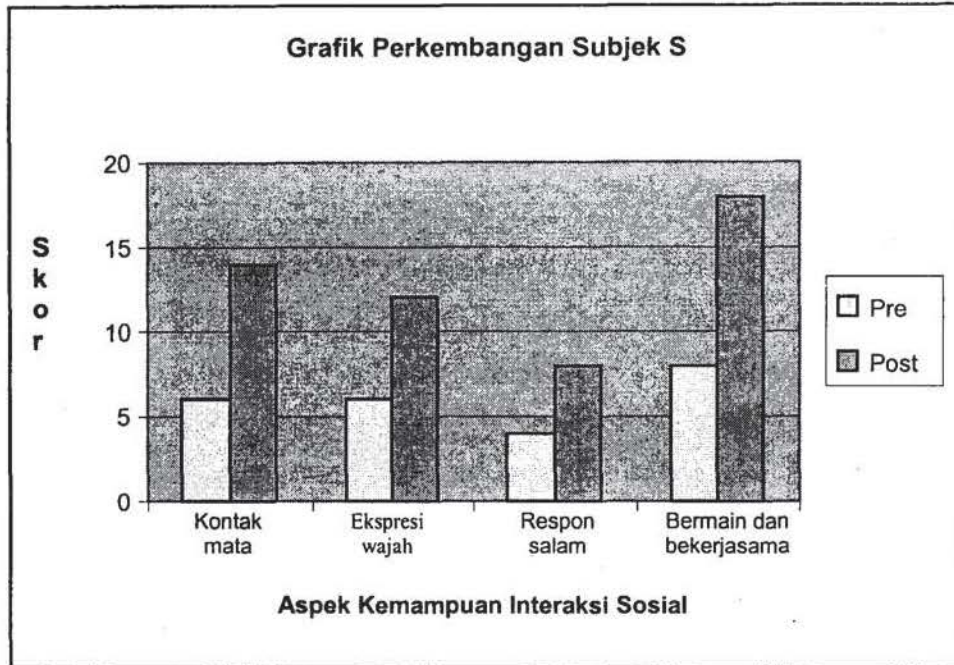
Grafik 1



Subjek J mengalami peningkatan untuk masing-masing kemampuan, baik kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, serta bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek J mengalami peningkatan pada kemampuan interaksi sosialnya. Apabila dilihat dari selisih angka antara *pre test* dan *post test* pada tiap-tiap aspek, maka kenaikan yang paling menonjol terlihat pada aspek ekspresi wajah dan bermain dan bekerjasama dengan orang lain, hal ini sesuai dengan pengamatan dimana pada waktu sesi kegiatan bermain musik berkelompok menyanyikan lagu *twinkle-twinkle little star* subyek J mampu menggoyangkan badan dan kepalanya, kemudian tersenyum mengarah ke guru musik dan temannya ketika berjabat tangan, selain itu subjek J juga mampu mengikuti mimik wajah sesuai dengan guru musik, hal ini semua dilakukannya tanpa dibantu (pada sesi 13-18), sedangkan untuk aspek bermain dan bekerjasama dengan orang lain terlihat pada waktu subjek dapat memainkan lagu *twinkle-twinkle little star* pada *keyboard* dan mampu menunggu gilirannya dengan tenang tanpa dibantu (pada sesi 15-18).

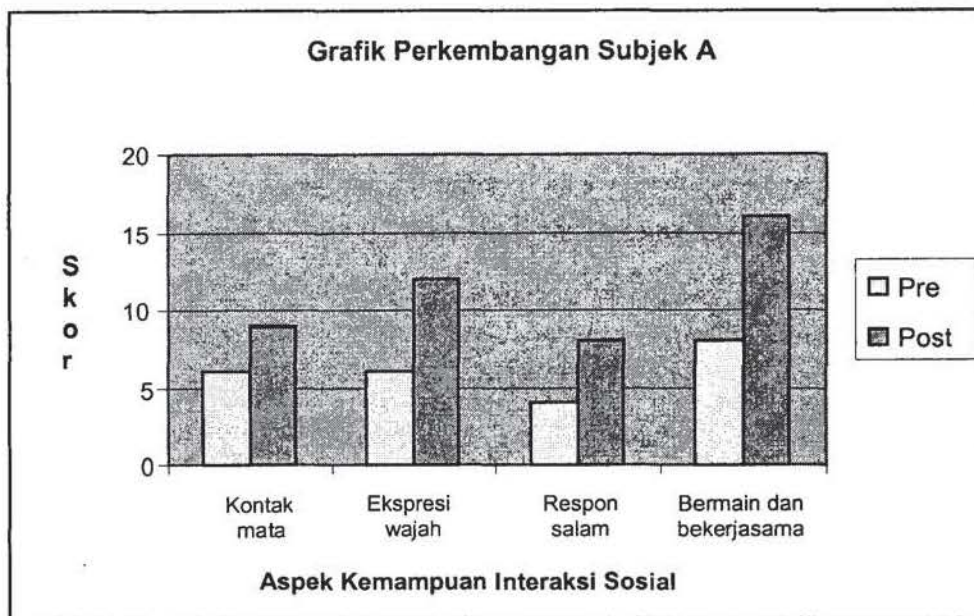
b. Subjek S

Grafik 2



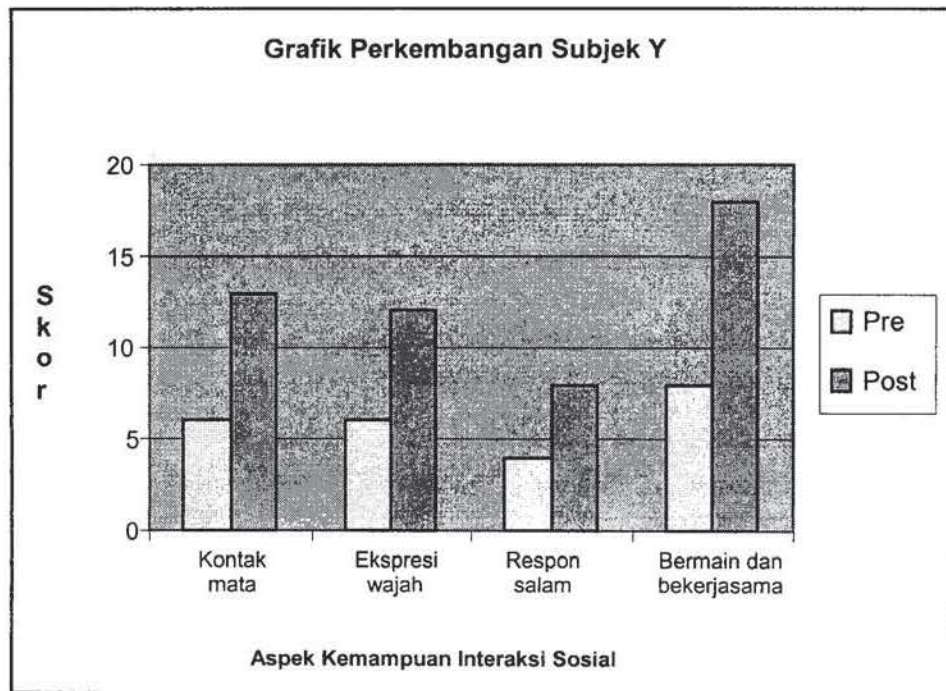
Subjek S mengalami peningkatan untuk masing-masing kemampuan, baik kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, serta bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dengan demikian dapat diartikan bahwa subjek S mengalami peningkatan pada kemampuan interaksi sosialnya. Apabila dilihat dari selisih angka antara *pre test* dan *post test* pada tiap-tiap aspek, maka terlihat bahwa kemampuan bermain dan bekerjasama dengan orang lain adalah yang paling menonjol. Hal tersebut didukung pada pengamatan dimana ketika S memainkan *keyboard*, S mampu untuk mengikuti instruksi yang diberikan hanya dengan bantuan verbal saja, bahkan S mampu untuk menunggu gilirannya dengan tenang dan tidak lagi mengikuti apa yang dilakukan temannya tanpa dibantu oleh asisten (pada sesi ke-17 dan 18).

Grafik 3



Subjek A mengalami peningkatan untuk masing-masing kemampuan, baik kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, serta bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek A mengalami peningkatan pada kemampuan interaksinya. Apabila dilihat dari selisih angka antara *pre test* dan *post test* pada tiap-tiap aspek, maka kenaikan yang paling menonjol terlihat pada aspek bermain dan bekerjasama dengan orang lain. Kondisi ini terlihat dari perilaku A pada sesi memainkan perkusi pada lagu *twinkle-twinkle little star*, tampak subjek A dapat mengikuti instruksi yang diberikan dan tidak melakukan apa yang dilakukan oleh temannya hanya dengan dibantu secara verbal saja. Subjek A juga lebih tenang ketika menunggu gilirannya, terkadang A menoleh ke arah perkusi temannya namun tidak merebutnya (pada sesi 16-18).

Grafik 4



Subjek Y mengalami peningkatan untuk masing-masing kemampuan, baik kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, respon salam, serta bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek Y mengalami peningkatan pada kemampuan interaksinya. Apabila dilihat dari selisih angka antara *pre test* dan *post test* pada tiap-tiap aspek, maka kenaikan yang paling menonjol terlihat pada aspek bermain dan bekerjasama dengan orang lain. Hal ini didukung oleh pengamatan pada sesi memainkan perkusi pada lagu *twinkle-twinkle little star*, tampak subjek Y dapat mengikuti instruksi yang diberikan dan tidak melakukan apa yang dilakukan oleh temannya hanya dengan dibantu secara verbal saja, selain itu subjek Y juga mampu untuk berdiri diam menunggu gilirannya dan mau melakukan tugasnya tanpa dibantu oleh asisten (pada sesi 16-18).

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank*, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada peran kegiatan bermain musik berkelompok terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autistik ditolak, hal ini dilihat dari: (a) kemampuan interaksi sosial, kurang signifikan ($p=0,068$; $p>0,05$), (b) kemampuan kontak mata, kurang signifikan ($p=0,066$; $p>0,05$), (c) kemampuan ekspresi wajah, kurang signifikan ($p=0,059$; $p>0,05$), (d) kemampuan respon salam, kurang signifikan ($p=0,059$; $p>0,05$), (e) kemampuan bermain dan bekerjasama dengan orang lain, kurang signifikan ($p=0,059$; $p>0,05$). Berbeda dengan hasil uji statistik, hasil analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif dari hasil observasi tampak adanya perubahan perilaku dari masing-masing subjek, seperti yang telah diuraikan.

Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya peran kegiatan bermain musik berkelompok tidak dapat diabaikan dalam peningkatan interaksi sosial pada anak autistik dalam menstimulasi aspek-aspek dasar kemampuan interaksi sosial mereka yang meliputi kemampuan kontak mata, kemampuan ekspresi wajah, kemampuan respon salam serta kemampuan bermain dan bekerjasama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan Goldstein (1964), Stevens dan Clark (1969), Mahlberg (1973), Saperston (1973), Hollandeer dan Juhrs (1974), Schimdt dan Edwards (1976), Warwick (1995), dimana studi-studi yang mereka lakukan telah menunjukkan peningkatan sikap sosial sebagai sebuah hasil dari perawatan terapi musik. Seperti yang dikatakan Davis & Thaut (1999) bahwa musik adalah sebagai suatu objek penengah karena anak-anak autistik sering menolak atau tidak mempedulikan usaha orang lain dalam melakukan interaksi sosial, sebuah relasi benda yang menarik (contohnya: penggunaan instrumen musik) dapat menyediakan hubungan timbal balik antara ahli terapi dan anak autistik. Hal ini sesuai dengan pengamatan pada subjek J dan S, pada waktu sesi *rhythm clapping* dimana J dan S selalu membalikkan badannya dan bersembunyi dibalik punggung ibunya ketika diminta untuk menatap guru/temannya pada saat melakukan kegiatan berpasangan, kemudian pada saat guru musik menggunakan perkusi untuk melakukan *rhythm clapping* secara berpasangan, subyek J dan S mau untuk menatap guru musik/temannya bahkan mereka dapat melakukannya tanpa dibantu oleh asisten (pada sesi 17 dan 18).

Tabel distribusi-peningkatan tiap-tiap aspek, tampak bahwa aspek bermain dan bekerjasama dengan orang lain menunjukkan peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini didukung dengan pengamatan pada waktu sesi memainkan lagu *twinkle-twinkle little star* dengan alat musik atau perkusi (pada sesi 16-18), dimana keempat subjek mampu untuk mengikuti instruksi yang diberikan, mampu menunggu gilirannya untuk memainkan alat musik/perkusinya, tidak ikut melakukan apa yang dilakukan temannya, walaupun terkadang masih ada yang dibantu baik secara verbal. Hal tersebut sesuai dengan Perry (1995) yang mengatakan bahwa salah satu dari empat area dalam melakukan kegiatan bermain musik adalah membuat suatu komunikasi, seperti percakapan sebuah kelompok melalui kegiatan bermain musik dengan menggunakan perpaduan antara ritme satu dengan ritme yang lain, antara suara pada *keyboard* dan ritme yang sesuai, antara notasi musik yang satu dengan notasi musik yang lain. Melakukan kegiatan bermain musik berkelompok/*ensemble* sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok, mampu melakukan suatu kegiatan yang bergiliran dan pengorganisasian sebuah kelompok.

Peningkatan interaksi sosial pada masing-masing subjek dalam penelitian ini adalah tidak sama. Kondisi ini dapat dilihat pada grafik perkembangan masing-masing subjek, terlihat bahwa subjek J mempunyai peningkatan yang paling optimal sedangkan subjek A mempunyai peningkatan yang kurang optimal di antara subjek-subjek yang lain, apabila ditelusuri lebih jauh lagi, terlihat pada anamnesis bahwa ibu J selalu mendampingi semua kegiatan rutinitas J dan melakukan pengulangan di rumah, sedangkan ibu A tidak pernah mendampingi rutinitas

A, kegiatan subjek A banyak dilakukan dengan pembantunya. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Cartledge dan Milburn (1995) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kemampuan proses belajar, antara lain kesinambungan apa yang sudah dilatihkan dengan di rumah, karena dengan kondisi yang khusus, anak-anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak-anak autistik, membutuhkan pengulangan. Cartledge dan Milburn (1995) juga menjelaskan bahwa, agar kemampuan interaksi sosial dapat berkembang dengan optimal, peran serta orang tua sangat diperlukan. Dengan demikian, orang tua diharapkan juga terlibat dalam melatih dan mengevaluasi program-program yang akan digunakan untuk melatih suatu keterampilan.

Peningkatan interaksi sosial dari masing-masing subjek juga dirasakan oleh ibu dan pendamping subjek. Hal ini sesuai dengan *interview* yang dilakukan setelah kegiatan bermain musik berkelompok berakhir, dimana dari empat subjek tersebut terdapat tiga subjek (J, S, dan Y) yang ibu/pendampingnya merasa ada peningkatan interaksi sosial setelah diberikan kegiatan bermain musik berkelompok. Menurut ibu subjek A, peningkatan tersebut terlihat pada kontak mata subjek yang dapat bertahan lebih lama apabila diajak bicara dengan ibunya, selain itu subjek A lebih berani untuk memberi salam kepada orang lain (pada waktu ada teman ibunya yang berkunjung ke rumah, tanpa diminta subjek A langsung mengucapkan salam dan berjabat tangan). Menurut ibu subjek S, ia juga merasakan ada peningkatan interaksi sosial terlebih pada aspek kontak mata dan bermain dan bekerjasama dengan orang lain. Peningkatan tersebut terlihat ketika terapisnya mengajak S untuk melakukan permainan bergiliran dan subjek S mampu untuk menunggu gilirannya dengan tenang walaupun tanpa diminta oleh terapisnya, ibu S juga merasa anaknya mampu mempertahankan kontak mata dengannya lebih lama terutama ketika berbicara. Pada subjek Y juga tampak peningkatan interaksinya, hal ini dirasakan oleh pendamping Y yang selalu mendampingi kegiatan rutinitas sehari-harinya. Menurut pendamping subjek Y, di sekolah Y mulai mau untuk bermain dengan teman sekelasnya dibandingkan dulu, karena sebelum mengikuti kegiatan bermain musik berkelompok Y lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Namun ada satu subjek (subjek A) yang tidak tampak peningkatan interaksinya setelah kegiatan bermain musik berkelompok berakhir. Hal ini didukung data pada tabel 8 dimana peningkatan subjek A tidak optimal dibandingkan dengan ketiga subjek yang lain. Apabila ditelusuri lebih jauh lagi, berdasarkan anamnesis, terlihat bahwa hubungan subjek A dengan orang tuanya tidak hangat dan terapi yang diperoleh A tidak selengkap terapi-terapi yang telah diperoleh ketiga subjek yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan sebagai berikut, secara statistik peran kegiatan bermain musik berkelompok terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autistik kurang signifikan, namun jika dilihat lebih jauh lagi pada analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif dari hasil observasi, terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial pada masing-masing subjek, khususnya kemampuan kontak mata, ekspresi wajah, respon salam serta bermain dan bekerjasama dengan orang lain.

Peningkatan interaksi sosial pada masing-masing subjek terkait dengan beberapa hal yaitu:

1. Kemampuan subjek itu sendiri

Dalam hal ini termasuk daya tangkap subjek, konsentrasi subjek, kepatuhan dan kemampuan pemahaman subjek terhadap suatu perintah atau instruksi yang diberikan.

2. Terapi-terapi yang telah diperoleh subjek

Hal ini diperlukan mengingat anak autistik tidak dapat disembuhkan (*not cureable*) namun masih dapat diterapi (*treatable*), sehingga dengan adanya terapi-terapi lain yang sudah diperoleh dapat mendukung anak-anak autistik dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Kesenambungan pelatihan

Dalam arti pelatihan tidak hanya dilakukan di tempat kegiatan tersebut berlangsung saja namun di rumah subjek juga mengulang kembali materi yang dilatihkan tersebut, tentunya hal ini akan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan adanya keterlibatan orang tua secara langsung dalam mendampingi subjek.

DAFTAR PUSTAKA

Autism Society of America, 2003. *What is Autism?* Available at

<http://www.autism.society.org>

American Music Therapy Association, 2003. *Frequently Asked Question About Music Therapy* Available at <http://www.musictherapy.org/index.html>

Budhiman, Melly, 1998. *Pentingnya Diagnosis Dini dan Tatalaksana Terpadu Pada Autisme*. Makalah disampaikan pada Simposium Autisme Masa Kanak, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, 27 Juni.

Berger, D., 2002. *Sensory Integration, Music Therapy for Autistic Children*. London and Philadelphia : Jessica Kingsley Publishers.

Brunk, B.K, 1999. *Music Therapy*. Future Horizons, Inc.

Bayless, K.M; Ramsey, M.E, 1986. *Music A Way of Life for The Young Child* (2th ed.). Ohio: Merrill Publishing Company.

Cartledge, G., Milburn, J., 1995. *Teaching Social Skills to Children and Youth Innovative Approaches* (3th ed.). Massachusetts: Allyn and Bacon A Division of Simon and Schuster, Inc.

Coleman, K.A., Dacus, D.N., 1994. *Learning Through Music: Music Therapy Strategies for Special Education* (Volume One). Prelude Music Therapy Product, Texas.

Djarwanto, 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.

Davidson, C.G., & Neale, M.J., 1986. *Abnormal Psychology: An Experimental Clinical Approach* (4th ed.), New York : John Wiley and Sons.

Davis, W.B., Gfeller, K.E., Thaut, M.H., 1999. *An Introduction To Music Therapy: Theory and Practice*. McGraw-Hill Companies, Inc.

- Edelson, M.G, 1995. *Autism-Related Disorders in DSM-IV* Available at <http://www.autism.org/dsm.html>
- Edelson, M.G, 1995. *Autism and the Limbic System* Available at <http://www.autism.org/limbic.html>
- Grandin, T., 2002. *Teaching Tips for Children and Adults with Autism* Available at <http://www.autism.org/temple/tips.html>
- Hawadi, R.A., 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta : P.T. Grasindo.
- Handojo, Y., 2003. *Autisma : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta : P.T. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Lindayani, K. (1999). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Keterampilan Bahasa Anak pada Anak Autisme*. Skripsi sarjana strata 1, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, tidak diterbitkan.
- McCandless, J., 2003. *Anak-anak dengan otak yang "lapar"*, Alih bahasa: Ferdina Siregar. Jakarta: Penerbit P.T. Grasindo.
- Nurdoff, P., & Robbins, O., 1985. *Therapy in Music for Handicapped Children*. London: Victor Gollarcz.Ltd.
- Perry, T.M, 1995. *Music Lessons for Children with Special Needs*. London and Bristol: Jessica Kingsley Publisher.
- Prelude Music Therapy, 1999. *Music Therapy Information* Available at <http://members.aol.com/kathysl/index.html>
- Prelude Music Therapy, 1999. *Tips for Using music in Therapy* Available at <http://home.att.net/~bkbrunk/tips.html>
- Sadock, B.J., 2003. *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences / Clinical Psychiatry* (9th ed.), USA : Lippin Cott Williams & Wilkins.
- Sutadi, R., Bawazir, L.A., Tanjung, N., Adeline, R., 2003. *Makalah Konggres Nasional Autisme Indonesia Pertama : Penatalaksanaan Holistik Autisme*; 3 Mei 2003 di Jakarta.
- Westwood, P., 1997. *Commonsense Methods for Children with Special Needs* (3th ed.), London and Nem York.
- Yuniar, S., 2002. *Makalah Workshop on Diagnostic and Treatment of Autistic Spectrum Disorders*; 6 Oktober 2002.
- Yuniar, S., 2001. *Makalah Autisme dan Pencegahannya*; 2 November 2001.
- Yuniar, S., 2003. *Makalah Seminar Pencegahan Dini Memburuknya Perilaku Autisme*; 20 Desember 2003 di Graha Pena Surabaya.

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. **Tujuan:** Jurnal Psikologi diperuntukkan bagi mereka yang berkecimpung atau berminat mengikuti masalah dan perkembangan dunia Psikologi baik sebagai akademisi, praktisi, profesional, mahasiswa maupun kalangan masyarakat lainnya.
2. **Artikel:** Artikel yang diterima/dimuat adalah yang membahas penelitian, kajian konseptual, resensi buku yang menyangkut perkembangan Psikologi maupun obituari. Artikel tersebut belum pernah dipublikasikan dalam bentuk yang sama.
3. **Tata Cara Penulisan Artikel**
 - Panjang artikel antara 8-10 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan besar huruf 12 termasuk daftar pustaka;
 - Artikel diserahkan dalam bentuk disket (MS-word) dan hasil cetakan (print out).
4. **Isi Artikel**
 - Judul;
 - Nama penulis tanpa gelar disertai dengan lembaga asal penulis;
 - Abstrak dalam bahasa Inggris dan Indonesia sebanyak lebih kurang 200 kata, titik 1 spasi cetak miring;
 - Pendahuluan;
 - Metode;
 - Hasil;
 - Pembahasan;
 - Daftar Pustaka mengikuti contoh berikut:
Allen, B.P. 1994. *Personality Theories*. Boston: Allyn and Bacon.
5. Tanggung jawab ilmiah artikel berada di tangan masing-masing penulis, sedangkan tanggung jawab terhadap pemilihan tulisan yang disajikan dalam jurnal sepenuhnya berada di tangan penyunting.
6. Artikel yang belum memenuhi persyaratan substansi maupun tata cara penulisan akan dikirim kembali kepada penulis untuk disempurnakan.
7. **Alamat Redaksi:**

Jurnal Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21.
Jatinangor-Sumedang 45363
Telepon : 62-22-7794126
Faks : 62-22-7794127